



### KONFERENSI PERS MENLU YORDANIA, AS DAN MESIR

Menteri Luar Negeri Yordania Ayman Safadi (tengah) menghadiri konferensi pers bersama dengan Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken (kanan) dan Menteri Luar Negeri Mesir Sameh Shoukry di Amman, Yordania, Sabtu (4/11).

# Warga Gaza Hidup Hanya dengan Dua Potong Roti Sehari

Gaza saat ini digambarkan sebagai tempat 'kematian dan kehancuran'.

**GAZA (IM)** - Rata-rata warga Palestina di Gaza hidup dari dua potong roti yang terbuat dari tepung yang ditumbuk PBB di wilayah tersebut. Namun, kalimat utama yang sekarang terdengar di jalan adalah 'Air, dan air'. Badan PBB untuk Pengungsi Palestina (UNRWA) mendukung sekitar 89 toko roti di seluruh Gaza dengan tujuan memberikan roti kepada 1,7 juta orang. "Sekarang orang tidak hanya sekedar mencari roti. Ia mencari air," ujar Direktur badan tersebut Thomas White, dilansir AP, Minggu (5/11).

White mengatakan, dia melakukan perjalanan keseluruhan Gaza dalam beberapa minggu terakhir. Perjalanan ini menggambarkan tempat itu sebagai tempat kematian dan kehancuran. Wilayah kantong itu memperlihatkan bahwa sudah tidak ada tempat yang aman saat ini. Orang-orang khawatir akan kehidupan, masa depan, dan kemampuan untuk memberi makan keluarga mereka.

Wakil koordinator Timur Tengah PBB Lynn Hastings mengatakan, hanya satu dari tiga jalur pasokan air dari Israel yang beroperasi. "Banyak

orang yang bergantung pada air tanah yang payau atau asin," kata koordinator kemanusiaan untuk wilayah Palestina itu.

Sedangkan Kepala Kemanusiaan PBB Martin Griffiths menyatakan, negosiasi intensif sedang dilakukan antara pihak berwenang dari Israel, Mesir, Amerika Serikat (AS), dan PBB mengenai izin bahan bakar memasuki Gaza. Dia menegaskan, bahan bakar sangat penting untuk berfungsinya institusi, rumah sakit, dan distribusi air dan listrik. "Kita harus mengizinkan pasokan ini secara andal, berulang-ulang, dan bergantungan ke Gaza," kata Griffiths.

Generator cadangan, yang sangat penting untuk menjaga rumah sakit, pabrik desalinasi air, fasilitas produksi makanan, dan layanan penting lainnya tetap beroperasi. Namun, Hastings menyatakan satu per satu terhenti karena pasokan bahan bakar habis. Selain itu, White menunjuk pada masalah besar lainnya. Limbah tidak diolah dan malah dipompa ke laut dan paling berbahaya, ketika bahan bakar habis, limbah akan mengalir ke jalan-jalan.

Selain itu, menurut White, pasokan gas untuk memasak

yang dibawa ke Gaza dari Mesir oleh pihak swasta sebelum perang semakin berkurang. Organisasi bantuan seperti UNRWA tidak akan bisa turun tangan dan meniru jaringan distribusi yang dilakukan sektor swasta untuk barang penting tersebut.

White mengatakan, hampir 600 ribu orang berlindung di 149 fasilitas UNRWA, sebagian besar adalah sekolah. Namun badan tersebut telah kehilangan kontak dengan banyak orang di wilayah utara, tempat Israel melakukan operasi darat dan udara yang intens menyusul serangan tidak terduga oleh Hamas pada 7 Oktober.

Rata-rata 4.000 pengungsi di Gaza tinggal di sekolah tanpa sumber daya untuk menjaga sanitasi yang layak. "Kondisinya sangat menyedihkan, dimana perempuan dan anak-anak tidur di ruang kelas dan laki-laki tidur di luar di tempat terbuka," kata White.

White menegaskan, PBB tidak bisa memberi mereka keamanan, sambil menunjuk pada lebih dari 50 fasilitas UNRWA yang terkena dampak konflik, termasuk lima yang terkena dampak langsung.

"Pada hitungan terakhir, 38 orang terbunuh di tempat penampungan kami. Saya khawatir dengan pertempuran yang terjadi di wilayah utara saat ini, jumlah tersebut akan bertam-

bah secara signifikan," katanya. Griffiths mengatakan, 72 anggota staf UNRWA telah terbunuh sejak 7 Oktober. "Saya pikir ini adalah jumlah tertinggi staf PBB yang hilang dalam konflik," katanya.

Kementerian Kesehatan Gaza melaporkan, total lebih dari 9.000 orang yang terbunuh di Gaza. Jumlah ini empat kali lebih banyak kematian dibandingkan konflik 50 hari antara Israel dan Hamas di Gaza pada 2014 ketika lebih dari 2.200 warga Palestina terbunuh.

Griffiths mengatakan, jumlah korban sebenarnya hanya akan muncul setelah bangunan dibersihkan dan puing-puingnya dibersihkan. Dia pun menyerukan jeda kemanusiaan untuk memberikan bantuan kepada jutaan orang.

Duta besar Palestina untuk PBB Riyad Mansour mengkritik Griffiths karena berbicara tentang jeda kemanusiaan, sesuatu yang juga didesak oleh Amerika Serikat. Padahal Sekretaris Jenderal PBB Antonio Guterres telah berulang kali menyerukan gencatan senjata penuh.

"Ini berarti Israel terus membunuh warga Palestina, namun sesekali memberi kami waktu beberapa jam, untuk mendapatkan makanan dan barang lainnya," kata Mansour.

Mansour mengatakan, gencatan senjata sangat penting un-

tuk menyelamatkan nyawa. Dia mengatakan, hampir 50 persen dari seluruh bangunan di Jalur Gaza telah dihancurkan oleh Israel dan situasi yang dihadapi warga Palestina tidak dapat dipahami dan digambarkan.

"Hal ini mengharuskan kita semua melakukan segala yang kita bisa untuk mengentikannya," kata Mansour.

Sementara itu, Sekjen Persekutuan Bangsa-Bangsa (PBB) Antonio Guterres mengaku miris dengan serangan Israel ke konvoi ambulans di Gaza pada Jumat (3/11). Dalam insiden ini terdapat 15 orang tewas dan 60 lainnya luka-luka.

"Saya ngeri dengan laporan serangan di Gaza terhadap konvoi ambulans di luar rumah sakit Al Shifa. Gambaran jasad-jasad yang berserakan di jalan di luar rumah sakit sungguh mengerikan," kata Guterres dalam pernyataannya, dikutip kantor berita AFP, Sabtu (4/11).

Guterres menyebut keamanan di Gaza kini 'mengerikan'. Dia meminta serangan ini harus dihentikan.

"Selama hampir satu bulan, warga sipil di Gaza, termasuk anak-anak dan perempuan, telah dikepung, tidak diberi bantuan, dibunuh, dan dibom keluar dari rumah-rumah mereka," ujarnya.

"Ini harus dihentikan," tegas pemimpin badan dunia itu. **tom**

## Pusat Rehabilitasi Narkoba Iran Kebakaran, 32 Orang Tewas

**IRAN (IM)** - Sedikitnya 32 orang tewas dalam kebakaran yang melanda pusat rehabilitasi narkoba di Iran utara. Kebakaran terjadi pada Sabtu (4/11) pagi di Langarud, sebuah kota di provinsi Gilan, Laut Kaspia, di utara Teheran.

Esmail Sadeghi, ketua hakim provinsi, mengatakan kepada media lokal bahwa 16 orang lainnya dibawa ke rumah sakit.

Iran diketahui menerapkan hukuman mati terhadap penyelundup dan pengedar narkoba. Namun menjalankan serangkaian program rehabilitasi bagi para pecandu. Wakil gubernur provinsi tersebut seperti dikutip oleh kantor berita semi-resmi Fars, mengatakan penyelidikan awal menunjukkan bahwa pemanas menjadi penyebab kebakaran, yang kemudian menyebar ke seluruh pusat kota.

"Manajer dan kemungkinan pelaku lainnya telah ditangkap sehingga penyebab insiden dapat ditentukan secara lebih akurat," kata situs berita Tasnim.

Pusat ini menampung hingga 40 orang. Namun, wakil gubernur provinsi tersebut Mohammad Jalai mengatakan bahwa provinsi tersebut penuh sesak, sehingga menyebabkan "tingginya jumlah korban".

Isna, kantor berita semi-resmi Iran, membagikan rekaman api yang menerangi langit dan menimbulkan

kepulau asap besar ke udara.

Rekaman lain menunjukkan petugas pemadam kebakaran dan ambulans berkumpul di luar lokasi setelah kejadian tersebut. Atap pusat tersebut telah hancur, jendela-jendelanya pecah dan dinding-dindingnya pecah dan ditinggalkan karena asap.

Iran merupakan salah satu negara dengan tingkat penggunaan opiat tertinggi di dunia dan merupakan jalur utama penyelundupan opium dari Afghanistan, yang merupakan produsen utama obat-obatan terlarang.

Laporan obat-obatan dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun ini mengatakan bahwa Iran menyumbang 47% dari penyediaan heroin dan morfin global yang berasal dari Afghanistan selama tahun 2020.

Pihak berwenang Iran sering kali mencoba untuk menekan penyalahgunaan dan perdagangan narkoba dan mereka secara teratur mengumumkannya penyitaan opioid dalam skala besar yang berasal dari Afghanistan.

Amnesty International mengatakan dalam laporan pada Juni bahwa Iran telah mengeksekusi sedikitnya 173 orang yang dihukum karena pelanggaran terkait narkoba tahun ini setelah "pengadilan yang tidak adil secara sistematis".

Jumlah tersebut hampir tiga kali lebih banyak dibandingkan tahun lalu. **tom**

## Turki Resmi Tarik Duta Besarnya untuk Israel!

**ANKARA (IM)** - Turki mengatakan pihaknya resmi menarik duta besarnya untuk Israel. Turki juga memutuskan kontak dengan Perdana Menteri (PM) Benjamin Netanyahu sebagai protes atas pertumpahan darah di Gaza.

Dilansir AFP, Minggu (5/11), Ankara mengumumkan keputusan tersebut menjelang kunjungan Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken ke Turki. Dalam hal ini Turki memperbaiki hubungan yang rusak dengan Israel sejak dimulainya perang Israel dan Hamas bulan lalu.

Namun, Ankara memperkeras sikapnya terhadap Israel dan para pendukungnya di Barat, khususnya Amerika

Serikat, ketika pertempuran meningkat dan jumlah korban tewas di kalangan warga sipil Palestina melonjak.

Kementerian Luar Negeri Turki mengatakan Duta Besar Sakir Ozkan Torunlar dipanggil kembali untuk berkonsultasi. Juru bicara Kementerian Luar Negeri Israel Lior Haiat menyebut langkah tersebut sebagai langkah lain dari Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan yang berpihak pada organisasi teroris Hamas.

Pasukan Israel diketahui telah mengepung kota terbesar di Gaza ketika mencoba untuk menghancurkan Hamas sebagai pembalasan atas serangan tanggal 7 Oktober ke Israel. Serangan itu diklaim Is-

rael menewaskan sekitar 1.400 orang yang sebagian besar warga sipil dan menyebabkan sekitar 240 orang disandera.

Sementara, Kementerian Kesehatan yang dikelola Hamas di Gaza mengatakan sekitar 9.500 orang, sebagian besar perempuan dan anak-anak, telah tewas dalam serangan Israel. Erdogan secara terpisah mengatakan kepada wartawan bahwa dia menganggap Netanyahu secara pribadi bertanggung jawab atas meningkatnya jumlah korban warga sipil di Jalur Gaza.

"Netanyahu bukan lagi seseorang yang dapat kami ajak bicara. Kami telah mengabaikan," ujar Erdogan. **tom**



### GIRLS AND STEAM SUMMIT

Anak perempuan menghadiri Girls and STEAM Summit di Science World di Vancouver, British Columbia, Kanada, Sabtu (4/11). Remaja putri mengambil bagian dalam Girls and STEAM Summit tahunan, sebuah simposium satu hari dan pameran komunitas yang dirancang untuk menumbuhkan minat terhadap STEAM (Sains, Teknologi, Teknik, Seni, dan Matematika) di kalangan remaja putri dan memberdayakan mereka untuk mengeksplorasi peluang karir masa depan di bidang ini.

## Thailand Negosiasi Langsung dengan Hamas untuk Bebaskan Warganya yang Disandera

**BANGKOK (IM)** - Para pejabat Thailand telah mengadakan pembicaraan langsung dengan Hamas di Iran pekan lalu mengenai nasib 22 warga negara kerajaan tersebut yang disandera oleh kelompok Palestina tersebut dalam serangannya terhadap Israel, kata ketua delegasi Thailand.

Para perunding Thailand bertemu dengan pejabat Hamas di Teheran pada 26 Oktober dan diberi janji bahwa warga Thailand akan dibebaskan pada "waktu yang tepat," kata Arcepen Uttarasin kepada wartawan di Bangkok pada Rabu (1/11) lalu.

Pihak berwenang Israel mengatakan 1.400 orang, sebagian besar warga sipil, tewas dan lebih dari 230 lainnya disandera dalam serangan 7 Oktober yang dilancarkan oleh militan Hamas dari Jalur Gaza. Sebagai tanggapan, militer Israel menggempur Gaza, di mana kementerian kesehatan yang dikuasai Hamas mengatakan lebih dari 8.700 warga Gaza telah terbunuh.

Arcepen, yang memimpin tim beranggotakan tiga orang yang ditunjuk oleh ketua parlemen Thailand, mengatakan mereka mengadakan pertemuan selama dua jam dengan pejabat Hamas di Iran. "Saya meminta mereka untuk melepaskan warga Thailand yang disandera, karena mereka tidak bersalah," katanya sebagaimana dilansir dari VOA Indonesia.

"Mereka (pejabat Hamas) meyakinkan saya bahwa mereka merawatnya dengan baik, tetapi

mereka tidak bisa memberi tahu saya (kepastian) tanggal pembebasannya. Mereka (masih) menunggu waktu yang tepat," lanjutnya.

Dia mengatakan bahwa setelah perundingan tersebut, delegasi Thailand — semuanya Muslim — berdoa bersama perwakilan Hamas. "Mereka mengakui kekhawatiran kami karena mereka tahu bahwa Thailand telah menawarkan kebaikan dan manfaat bagi komunitas Muslim. Mereka menghormati Thailand," kata Arcepen.

Perdana Menteri (PM) Thailand Srettha Thavisin mengatakan pemerintahnya bekerja keras untuk memulangkan para sandera, dan menteri luar negeri juga mengadakan pembicaraan di Qatar dan Mesir minggu ini.

Perdana Menteri Qatar Sheikh Mohammed bin Abdulrahman Al-Thani mengatakan negara Teluk itu terus berupaya untuk membebaskan para sandera meskipun situasinya rumit. PM Srettha juga berbicara melalui telepon dengan Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu pada Rabu malam.

"Dia mengatakan kepada saya bahwa dia akan melakukan yang terbaik untuk segera membantu para sandera asal Thailand," kata Srettha.

Kantor Netanyahu mengatakan setelah panggilan telepon tersebut bahwa dia telah meyakinkan Srettha bahwa "Israel melakukan segala upaya untuk membebaskan semua sandera." **gul**

## Eks Pemimpin Kejam Junta Militer Guinea Kembali Ditangkap Setelah Kabur dari Penjara

**CONAKRY (IM)** - Eks pemimpin kejam dari junta militer Guinea yang sempat kabur dari penjara akhirnya berhasil ditangkap lagi.

Mantan pemimpin junta militer Guinea pada 2008, Moussa Dadis Camara ditangkap lagi setelah kabur dari penjara Sabtu (4/11).

Berhasil ditangkapnya lagi Camara diungkapkan oleh Kementerian Pertahanan Guinea. Camara kabur dari penjara di Conakry setelah dibebaskan sejumlah orang bersenjata pada Sabtu dini hari.

Ia kabur bersama tiga pejabat tinggi di era kepemimpinan Camara. Dua dari tiga pejabat tinggi, Moussa Tiegboro Camara dan Blaise Gomou, juga sudah berhasil ditangkap kembali.

Sedangkan pejabat ketiga, Kolonel Claude Pivi masih dalam pencarian.

Kementerian Pertahanan Guinea mengungkapkan, para buronan tersebut ditangkap dalam kondisi yang aman.

Mereka juga sudah dikirim kembali ke Penjara Federal Maison Centrale de Conakry. "Semua langkah keamanan sudah dilakukan untuk mencari buronan

terakhir," bunyi pernyataan Kementerian Pertahanan Guinea dikutip dari CNN.

"Saya sekali lagi meminta warga untuk melanjutkan keserahan mereka secara bebas," tambahna.

Pada Sabtu pagi, warga setempat mengungkapkan, kendaraan militer dan pasukan khusus memenuhi jalanan Ibu Kota Guinea setelah tembakan terdengar di distrik Kaloum.

Lokasi tersebut merupakan tempat di mana Camara dan yang lainnya ditahan di penjara pusat. Perbatasan Guinea telah ditutup untuk mengindarkan para pelarian itu kabur dari negaranya.

Camara yang dikenal sebagai pemimpin kejam tersebut didakwa sejak tahun lalu, setelah dituduh perencanaan dalam pembantaian di stadion, serta pemerkosaan massal dari pasukan keamanan Guinea.

Tindakan kejam Camara itu telah membunuh 150 orang pada sebuah demonstrasi pro-Demokrasi pada 28 September 2009. Namun demikian, Camara membantah dirinya bertanggung jawab. Ia memilih menyalahkan kejahatan tersebut pada prajuritnya. **ans**

## 500 Tentara Bayaran AS Tewas dalam Perang Melawan Rusia di Ukraina

**KYIV (IM)** - Seorang jurnalis independen Amerika Serikat (AS) mengungkapkan bahwa lebih dari 500 tentara bayaran Amerika tewas dalam perang melawan Rusia di Ukraina.

Jurnalis Andrew Napolitano menungkap data itu berdasarkan wawancaranya dengan Matthew VanDyke, seorang warga Amerika yang bertugas di Angkatan Bersenjata Ukraina sebagai tentara bayaran. VanDyke mengaku berada di unit internasional dengan anggota dari beberapa negara lain, termasuk juga beberapa warga Ukraina.

VanDyke mengatakan dia mendengar ada 2.000 orang asing yang bertugas di militer Ukraina, termasuk banyak dari Amerika Latin.

Dia menekankan bahwa warga non-Ukraina bebas meninggalkan dinas militer mereka kapan saja, namun dibayar dengan gaji yang sama dengan tentara Ukraina.

"Tidak ada seorang pun di sini yang melakukannya demi uang," katanya. VanDyke mengatakan bahwa cukup banyak orang Amerika yang terbunuh atau terluka dalam perang tersebut, dan memperkirakan "hampir 510 orang".

Namun, tentara bayaran tersebut mengatakan masih ada petempur baru yang "datang setiap saat."

Ketika ditanya tentang bagaimana perang berlangsung, VanDyke mengkritik keputusan Kyiv untuk menunda melancarkan serangan balasan, yang merupakan sebuah bencana, namun tampak optimis mengenai senjata baru yang masuk dari Barat, yang

dia yakini berpotensi membalikkan keadaan.

Namun, dia mencatat bahwa senjata berteknologi tinggi saja tidak cukup, seperti yang diketahui Ukraina ketika kendaraan tempur infanteri Bradley dihancurkan oleh ranjau darat Rusia yang usianya sama dengan kendaraan Ukraina yang dua kali lebih tua dari mereka.

"Sekarang terjadi kebuntuan, bahkan militer Ukraina pun mengakuinya. Segalanya tidak berjalan sebaik yang kami harapkan," katanya.

"Saya pikir pada musim gugur mendatang kita akan tahu, pada dasarnya, bagaimana perang ini akan terjadi," kata VanDyke, seraya mencatat bahwa akan memerlukan waktu bagi warga Ukraina untuk terbiasa menggunakan senjata baru tersebut. VanDyke mengatakan dia pergi ke Ukraina untuk melawan pasukan Rusia karena itu adalah tugasnya.

"Untuk mengakkan sistem internasional yang diperjuangkan kakek saya dalam Perang Dunia II, yang banyak orang tewas selama beberapa dekade setelahnya, sistem ini perlu dilestarikan," katanya.

"Saya bersedia berjuang dan mati untuk melestarikannya," ujarnya, seperti dikutip Sputnik, Sabtu (4/11).

Napolitano bertanya kepada VanDyke tentang perasaannya saat bertugas bersama orang-orang "neo-Nazi" di Angkatan Bersenjata Ukraina. Dia tidak menyangkal keberadaan orang-orang seperti itu, "Selama mereka menembak ke arah yang benar, saya tidak terlalu peduli. Saya tidak ingin ada hubungannya dengan orang-orang yang mempunyai ideologi seperti itu," katanya. **tom**